

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bab pendahuluan terkait penelitian. Pada bab pendahuluan akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, atau komunitas nasional yang diikuti oleh individu tersebut. Pendidikan lebih dari pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013). Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis, proses pembelajaran yang menambah pengetahuan, keterampilan yang akan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pendidikan. Dengan memiliki pendidikan membuat seseorang dapat berkembang dalam hal spiritual, pengetahuan, akhlak dan kepribadian serta bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, yang akan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran.

Memasuki usia sekolah dasar membuat siswa sudah sepatutnya untuk menguasai kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak dapat melatih siswa menjadi lebih baik dalam menerima informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Lebih jauh kemampuan menyimak ini mampu menjadikan siswa pendengar yang baik, serta melatih siswa dalam penyampaian kembali informasi yang telah ia dapatkan. Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Paul T. Rankin (dalam Tarigan, 2015) mengemukakan bahwa waktu yang digunakan untuk menulis yaitu 9%, membaca 16%, berbicara 30%, dan menyimak sebanyak 45%. Selanjutnya dalam penelitian yang dikemukakan oleh Adler (dalam Hermawan, 2012) mencatat bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16%, dan

membaca 17%. Menurut penelitian Laderman (dalam Hermawan, 2012) orang dewasa meluangkan waktunya sekira 42% untuk melakukan aktivitas menyimak, sedangkan anak-anak sekira 58%. Kemampuan menyimak yang baik sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan dengan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan mudah menanggapi serta merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Berdasarkan pernyataan diatas maka jelas betapa pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak sedari dini.

Menurut Sudheer (2012) Cerpen adalah sebuah cerita pendek yang melibatkan narasi dari serangkaian insiden sederhana yang melibatkan tokoh dengan jumlah yang sedikit. Cerpen mempunyai jalan cerita yang lebih pendek dari novel. Kata yang terdapat dalam isi cerpen tidak lebih dari sepuluh ribu, karena itulah kata yang sederhana dan mudah dipahami dipilih untuk membangun cerita di dalam cerpen. Jalan cerita di dalam cerpen juga sederhana karena tokoh yang diceritakan tidak banyak. Pengarang hanya fokus kepada satu sampai dua tokoh yang akan membawakan kisah serta pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca sehingga isi ceritanya lebih padat dari novel. Manfaat membaca cerpen yang dapat dirasakan oleh siswa sekolah dasar di antaranya yaitu dapat menambah kosakata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berpikir logis, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta siap menghadapi kehidupan nyata. Dengan membaca cerpen, siswa menjadi tidak asing dengan berbagai contoh perbuatan baik dan buruk, peraturan dan hukuman, dan juga mempelajari cara mengambil suatu keputusan, memecahan masalah, serta belajar berempati (Rahiem, 2012).

Berdasarkan pendapat ahli mengenai cerita pendek, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek memiliki berbagai manfaat bagi siswa. diantaranya meningkatkan keterampilan komunikasi, mengembangkan imajinasi, dan menambah kosakata.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas II, ditemukan kurangnya kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas II. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru

tentang cerita yang sudah dibacakan, mereka kurang bisa menjawab dengan baik dan benar. Menurut Tarigan (2014) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain: 1) faktor fisik, 2) faktor psikologis, 3) faktor pengalaman, 4) faktor sikap, 5) faktor motivasi, dan 6) faktor jenis kelamin 7) faktor lingkungan 8) faktor peranan dalam masyarakat”.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar Tangerang Selatan dengan judul “**Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas II?
2. Apakah faktor penyebab kesulitan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II ?
3. Bagaimana solusi untuk mengembangkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas II.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan utama penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab menghambatnya kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar Tangerang Selatan.
2. Untuk mengatasi siswa dalam kesulitan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar Tangerang Selatan.
3. Untuk mendapatkan solusi yang akan diterapkan untuk mengembangkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan yang bermanfaat berupa solusi dari faktor yang menjadi penghambat dalam kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar di Tangerang Selatan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah: dapat menjadi referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
- b. Bagi Guru: dapat menjadi referensi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek.
- c. Bagi Siswa: dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek.
- d. Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab yang diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab metode penelitian. Berikut penjelasan mengenai struktur organisasi penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, struktur organisasi penelitian.

BAB II Landasan teori terdiri dari kajian teori terkait topik penelitian.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, analisis data, dan jadwal kegiatan penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang sudah selesai diteliti dan pembahasan yang membahas tentang rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terdiri dari simpulan hasil dan pembahasan yang sudah diteliti.